

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahan sebagai bagian dari lingkungan alam merupakan salah satu wadah bagi umat manusia dan makhluk hidup lainnya untuk melakukan kegiatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, dengan semakin meningkatnya pembangunan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat maka mengakibatkan jumlah lahan relatif tetap. Sehingga, dapat dipastikan bahwa pemanfaatan lahan yang tidak bijaksana akan menimbulkan permasalahan bagi pencapaian dan tujuan pembangunan.

Lahan perlu ditata dengan baik untuk tujuan pembangunan, karena 4 hal. Pertama, tanah bervariasi, baik horizontal maupun vertikal, dan bahkan antara waktu. Kedua, fungsi tanah dalam konteks ruang (dan sebaran ruang) sangat besar dan menyentuh hampir semua aktivitas pembangunan dalam kehidupan manusia. Ketiga, tubuh tanah serta semua unsur yang terkandung di dalam dan di atas permukaannya merupakan satu kesatuan sistem yang kompleks, yang merupakan komponen sumber daya (untuk dimanfaatkan), dan komponen ekologi/lingkungan (untuk dilestarikan). Keempat, secara keseluruhan, luas tanah tetap sementara kebutuhan akan ruang/lahan meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah populasi manusia (Baja, 2012:43).

Lahan memiliki beberapa pengertian, Jayadinata (1999:10) mengartikan lahan sebagai tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya dimiliki dan dimanfaatkan oleh perorangan atau lembaga untuk dapat diusahakan. Sinatala Arsyad (dalam Kurniawan, 2010: 15) mengatakan bahwa “Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda-benda yang terdapat di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap

Hendi Arif Winandar, 2014

Dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup Penduduk kota subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penggunaan lahan, termasuk di dalamnya hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan tanah dengan segala ciri, kemampuan dan sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat dan termasuk didalamnya manusia dalam memanfaatkan lahan.

Indonesia seperti halnya negara-negara dunia ketiga lainnya, sedang mengalami pertumbuhan perkotaan yang pesat. Jumlah penduduk Indonesia adalah 239,9 juta jiwa. Dengan angka ini, Indonesia termasuk negara terbesar keempat setelah negara Cina, India dan Amerika Serikat. Setiap tahun tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia diproyeksikan sekitar 1,3%, dengan angka ini menunjukkan kondisi yang cukup baik, jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (World Population 2008). Menurut Pontoh (2008: 356) :

Dalam kurun 1980-1990, terjadi peningkatan proporsi penduduk perkotaan dari 22% menjadi 31%. Sensus penduduk 2000 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perkotaan telah mencapai lebih dari 85 juta jiwa atau sekitar 42% dari total penduduk. Pada kurun 1980-1990 laju pertumbuhan penduduk perkotaan ini sebesar 5,38% pertahun, jauh lebih besar dari laju pertumbuhan total yang hanya sebesar 1,98%, sementara pada kurun 1990-2000 sebesar, 4,40% per tahun.

Perkembangan kegiatan penduduk membutuhkan lahan sebagai tempat dalam melakukan berbagai aktivitas. Akibatnya terjadi persaingan didalam pemanfaatan lahan, terutama di daerah yang banyak mengalami perkembangan seperti perkotaan. Perkotaan merupakan pusat aktivitas sosial ekonomi dan aglomerasi penduduk yang menyediakan berbagai fasilitas. Branch (1995: 8) menjelaskan kawasan kota merupakan organisme (bentuk kehidupan) manusia yang paling kompleks. Pemusatan penduduk dengan ragam kegiatan yang sangat banyak, terdiri atas bangunan-bangunan yang besar, prasarana, pelayanan, pemerintahan, dan mekanisme pasar. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan

Hendi Arif Winandar, 2014

Dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup Penduduk kota subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kawasan perdesaan yang memiliki keterbatasan dalam penyediaan fasilitas. Menurut UU No. 26 Tahun 2007 disebutkan bahwa:

Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Di daerah P. Jawa, yang mana kota-kota sudah berkembang demikian pesat dan merata, sering kali dihubungkan oleh koridor perkotaan (*coridor city*), yaitu jalan-jalan utama yang kiri kanannya sudah menjadi wilayah terbangun dan merupakan satu kesinambungan kegiatan antara suatu kota dengan kota lainnya.

Kabupaten Subang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dengan Ibu kota Subang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Indramayu di timur, Kabupaten Sumedang di tenggara, Kabupaten Bandung di selatan, serta Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Karawang di barat. Pusat pemerintahan Kabupaten Subang terpusat di Kecamatan Subang. Seiring dengan pesatnya aktifitas sosial ekonomi penduduknya Kecamatan Subang sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Subang menunjukkan adanya perkembangan kawasan perkotaan dari waktu ke waktu.

Kota Subang terdiri dari 8 Kelurahan, yaitu Kelurahan Parung, Pasirkareumbi, Soklat, Karanganyar, Cigadung, Dangdeur, Sukamelang, dan Wanareja. Dengan luas wilayah sebesar 58,70 Km². Berdasarkan data kependudukan dari profil Kelurahan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Subang, dapat diketahui bahwa penduduk Kota Subang setiap tahunnya mengalami perkembangan. Perkembangan penduduk tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah dan kepadatan penduduk setiap kelurahan pada periode tahun 2000-2010 seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Hendi Arif Winandar, 2014

Dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup Penduduk kota subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Perkembangan Penduduk Kota Subang periode 2000-2010

Tahun	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Persentasi pertumbuhan
2000	54.54	107.818	1.300,74	} 11,57%
2005	54.54	120.296	2.200,40	
2010	54.00	121.358	2.229	} 1%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

Dari tabel tersebut, jumlah penduduk Kota Subang periode 2000-2005 mengalami peningkatan sebesar 12.478 jiwa atau 11,57% pada periode tahun 2000-2008 Kota Subang masih terdiri dari 7 kelurahan dan 4 desa, sedangkan periode 2005-2010 mengalami pertambahan 1.062 jiwa atau 1% pada periode tahun 2009-2010 Kota subang sudah terdiri dari 8 kelurahan. Meningkatnya Jumlah dan kepadatan tersebut, tentunya dapat memberikan implikasi pada aspek fisik kota baik dari segi luas kota maupun infrastruktur yang terdapat pada kota. Perkembangan tersebut sangat berpengaruh terhadap pola dan aktivitas perekonomian, sehingga perkembangan yang terjadi mengakibatkan kebutuhan ruang yang relatif besar dalam mendukung setiap aktivitas yang berlangsung.

Fenomena perkembangan Kota Subang, tentunya akan memiliki sisi positif dan negatif. Perubahan yang signifikan terjadi pada penggunaan lahan. Ada beberapa kenyataan akibat dari perkembangan/perubahan lahan telah menimbulkan efek samping, yaitu ikut serta cara-cara hidup yang berubah kebarat-baratan , metropolis dan konsumtif .

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji terutama yang berkenaan dengan perkembangan yang dialami Kota Subang. Hal

Hendi Arif Winandar, 2014

Dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup Penduduk kota subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ini berkenaan dengan pola penggunaan lahan yang terjadi di wilayah Kota Subang dan gaya hidup penduduknya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup penduduk Kota Subang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan kajian pada “Pola Penggunaan Lahan dan Gaya Hidup Masyarakat Kota Subang”. Adapun permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola dan arah perubahan penggunaan lahan di Kota Subang periode 2000-2010?
2. Bagaimana gaya hidup penduduk Kota Subang setelah perubahan penggunaan lahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pola dan arah perubahan penggunaan lahan Kota Subang pada periode 2000-2010.
2. Mengidentifikasi gaya hidup masyarakat Kota Subang setelah perubahan status dari desa menjadi kota.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hasil penelitian inidiharapkan dapat memberi masukan dan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

Hendi Arif Winandar, 2014

Dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup Penduduk kota subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Memberikan alternatif atau sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan Perencanaan Kawasan Pusat Kegiatan Wilayah Kota Subang.
2. Dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya pada pokok bahasan Pola Penggunaan Lahan dan Gaya Hidup.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan yang bersifat kegeografian bagi mahasiswa yang mempelajarinya.
4. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Oprasional

Judul penelitian ini adalah “Dampak Perubahan Lahan Terhadap Gaya Hidup Penduduk Kota Subang” . Untuk memperjelas maksud dan membatasi bahasan yang akan dicapai, maka perlu kiranya mengemukakan penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perubahan Lahan

Perubahan penggunaan lahan merupakan peralihan dari penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lahan lainnya. Proses penggunaan lahan yang dilakukan manusia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan manusia. Semakin tinggi kebutuhan manusia makan akan semakin tinggi terhadap kebutuhan lahan.

Di daerah perkotaan perubahan penggunaan lahan cenderung berubah menjadi dalam rangka memenuhi kebutuhan sektor jasa dan komersial. Menurut Cullingswoth (dalam Purwantoro dan Syaiful Hadi 2013 : 7), perubahan penggunaan yang cepat di perkotaan dipengaruhi oleh empat faktor, yakni : (1) adanya konsentrasi penduduk dengan segala aktivitasnya; (2) aksesibilitas terhadap pusat kegiatan dan pusat kota; (3) jaringan jalan dan sarana transportasi,

Hendi Arif Winandar, 2014

Dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup Penduduk kota subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan; (4) orbitasi, yakni jarak yang menghubungkan suatu wilayah dengan pusat-pusat pelayanan yang lebih tinggi.

2. Penduduk

Penduduk adalah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di suatu tempat yang bersifat menetap. Menurut Hayati dan Yani (2007 : 81), mendefinisikan penduduk sebagai kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu orang yang berhak tinggal di daerah tersebut karena memiliki surat resmi untuk tinggal di daerah tersebut dan penduduk lainnya yang telah memiliki syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh peraturan negara yang bersangkutan diperkenankan mempunyai tempat tinggal pokok (domisili) dalam wilayah negara tersebut.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah salah satu cara mengelompokkan konsumen secara psikologi. Gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang.

Dari definisi operasional tersebut, peneliti membatasi gaya hidup dengan mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, kepemilikan barang, rekreasi, dan belanja.

Hendi Arif Winandar, 2014

Dampak perubahan lahan terhadap gaya hidup Penduduk kota subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu